

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab sebelumnya telah dibahas dan dipaparkan mengenai pembahasan dan analisis sebagai hasil dari penelitian ini yaitu program pendampingan anggota koperasi Misykat dalam pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan, maka pada bab ini peneliti mencoba membuat kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### **A. Simpulan**

Pada bagian ini dibahas mengenai kesimpulan dari hasil (*output*) yang didapat oleh anggota koperasi setelah mengikuti pelatihan kecakapan hidup, pendampingan program Misykat, Capaian perubahan masyarakat (anggota Misykat) setelah mengikuti pendampingan, dan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dari program pendampingan, sebagai berikut :

#### **1. Hasil (*output*) Yang Didapat Oleh Anggota Koperasi Setelah Mengikuti Pelatihan Kecakapan Hidup**

Hasil (*output*) yang didapat oleh anggota koperasi setelah mengikuti pelatihan kecakapan hidup yaitu anggota memiliki ilmu pengetahuan yang bertambah baik dari segi ekonomi, sosial, maupun agama. Pengetahuan yang diperoleh anggota pada tahap pelatihan kecakapan hidup (pra pendampingan) masih dalam bentuk pengetahuan konsep-konsep belum sampai pada pengaplikasian. Hasil yang diperoleh anggota dari aspek pengetahuan agama yaitu anggota menjadi bisa membaca Al-quran, kemudian aspek pengetahuan ekonomi, anggota juga memiliki ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, dan aspek pengetahuan sosial yaitu anggota mampu bersosialisasi di masyarakat. Selanjutnya, alasan dari pengetahuan yang bertambah sehingga secara bertahap dapat merubah pula sikap anggota koperasi, yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik, merubah tingkah laku anggota sehingga anggota dapat merespon dan memberikan penilaian terhadap apa yang mereka lakukan.

Selain itu anggota juga jadi memiliki kemampuan komunikasi lisan, mampu melakukan komunikasi di lingkungan sosial serta memiliki perubahan dalam

tutur kata yang lebih sopan, penampilan yang lebih sopan. Dari kegiatan pra pendampingan yang dilakukan oleh Misykat memberikan banyak manfaat serta perubahan yang ditunjukkan oleh anggota koperasi walaupun pada tahap ini perubahan tersebut masih belum maksimal. Sehingga masih dalam proses berdaya, anggota dapat dikatakan berdaya bukan hanya dilihat dari hasilnya, melainkan dilihat dari prosesnya karena proses pada tahap pra pendampingan belum maksimal, jadi tujuan dari Misykat untuk memberdayakan anggota juga belum sepenuhnya tercapai.

## **2. Pendampingan Program Misykat**

Kegiatan pendampingan, pendamping dan Misykat melakukan langkah-langkah pendampingan yang sesuai dengan konsep pendampingan. Langkah-langkah pendampingan seperti identifikasi, survey, sosialisasi, rekrutmen, dan proses pendampingan. kemudian proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping disertai dengan strategi pendampingan dan pendekatan pendampingan yang sesuai dengan konsep pendampingan.

Pendekatan pendampingan yang digunakan oleh pendamping yaitu pendekatan ekshortatif, pendekatan ilmiah, dan pendekatan kelompok. Selain pendekatan pendampingan, pada kegiatan pendampingan terdapat juga strategi yang digunakan oleh pendamping, seperti strategi dengan cara memberikan motivasi-motivasi kepada anggota, kemudian memberikan pelatihan kemampuan seperti melatih anggota mampu berbicara didepan umum, strategi manajemen diri agar anggota memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan pemimpin.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh koperasi Misykat merupakan salah satu strategi pemberdayaan yang digunakan Misykat untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan dan tarap hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dilihat dari hasil lapangan yang telah disesuaikan dengan konsep dan teori pemberdayaan, kegiatan pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan melalui peningkatan ekonomi.

### 3. Capaian Perubahan Masyarakat (anggota koperasi) Setelah Mengikuti Pendampingan

Capaian perubahan yang diperoleh anggota koperasi setelah mengikuti pendampingan yaitu pada tahap pengaplikasian pembelajaran yang didapat, seperti pengetahuan-pengetahuan ekonomi, agama, sosial yang diperoleh pada tahap pra pendampingan kemudian di pendampingan pengetahuan tersebut diaplikasikan, contohnya yaitu belajar mengenal huruf arab kemudian di pendampingan diaplikasikan dengan mengaji pada setiap pertemuan pekanan dan tidak ada keinginan untuk anggota kembali meminjam ke rentenir atau bank keliling. Kemudian setelah mengikuti pendampingan dengan frekuensi waktu lama membuat sikap anggota pun berubah seperti anggota jadi memiliki sikap percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan lain-lain. Hal itu merupakan capaian perubahan anggota setelah mengikuti pendampingan Misykat.

Perubahan selanjutnya yang diperoleh anggota setelah mengikuti pendampingan yaitu pada segi keterampilan. Pada tahap pendampingan, keterampilan yang diperoleh anggota pun meningkat, yang tadinya tahap pra pendampingan anggota masih berada pada keterampilan dasar, setelah mengikuti pendampingan keterampilan yang dimiliki anggota menjadi keterampilan berfikir tingkat tinggi dan keterampilan afektif. Artinya, selama anggota mengikuti kegiatan pendampingan, anggota juga mendapatkan pembelajaran-pembelajaran yang bermanfaat bagi hidupnya, sehingga anggota juga jadi memiliki keterampilan-keterampilan yang tidak hanya *hard skill* tetapi juga memiliki *soft skill*, seperti keterampilan memecahkan masalah, mengambil keputusan, penuh antusias dan motivasi, mampu bekerja mandiri tanpa pengawasan orang lain dan memiliki keterampilan berfikir kreatif dan inovatif untuk kepentingan pekerjaannya.

Capaian perubahan yang diperoleh anggota setelah mengikuti pendampingan sudah sesuai dengan indikator keberdayaan, karena indikator keberhasilan pemberdayaan tidak hanya dilihat dari hasil, namun dilihat dari setiap prosesnya dan itu terjadi ketika proses pendampingan berlangsung selama

bertahun-tahun. Serta anggota koperasi sudah dikatakan berdaya, dan Misykat berhasil memberdayakan anggota koperasi melalui kegiatan pendampingan.

#### **4. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pendampingan Program**

Pada faktor penghambat kegiatan pendampingan program yaitu terdapat pada tenaga pendamping. Kualitas pendamping dari awal kegiatan pendampingan ada sampai sekarang, tenaga pendampingnya menurun. Tenaga pendamping yang sering berganti-ganti mempengaruhi kenyamanan anggota ketika mengikuti kegiatan pendampingan, sehingga ada beberapa yang mengundurkan diri/keluar dari koperasi Misykat. Namun pelaksanaan pendampingan tetap sesuai dengan petunjuk teknis atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dirancang oleh Misykat. Maka kegiatan pendampingan mampu membantu anggota koperasi dalam hal pemberdayaan. Selain tenaga pendamping, yang menjadi faktor penghambat berikutnya adalah lingkungan sosial-budaya daerah Cicadas-Cikutra. Wilayah Cicadas-Cikutra dengan kondisi masyarakat ekonomi rendah membuat kesadaran akan pendidikan juga rendah, sehingga masyarakat Cicadas-Cikutra memiliki pola pikir yang berbeda dan tradisi/kebiasaan yang berbeda juga, sehingga membuat pendamping merasa kesulitan untuk masuk ke dalam kebiasaan mereka.

Selain faktor penghambat ada pula faktor pendukung pendampingan program, yang menjadi pendukung pada kegiatan pendampingan ini yaitu banyaknya dukungan berupa dukungan biaya (*financial*) dari DPU-DT maupun dari instansi pemerintah maupun swasta baik untuk operasional kantor maupun operasional lapangan. Selain dukungan biaya ada juga dukungan-dukungan yang diberikan oleh pengelola, tokoh masyarakat berupa motivasi, dukungan dan tenaga demi suksesnya kegiatan pendampingan

#### **B. Saran**

Setelah mengkaji hasil penelitian mengenai program pendampingan anggota koperasi Misykat dalam pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan, maka berikut diungkapkan beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat berguna.

### 1. Pengelola Koperasi Misykat

Untuk rekrutmen tenaga pendamping, pengelola harus lebih bisa menetapkan kualifikasi latar belakang pendidikan untuk pendamping, dan lebih bisa selektif dalam menerima tenaga pendamping, supaya terjaga kualitas pendamping pada program pendampingan lebih profesional dalam menunjang segala permintaan dari anggota koperasi mengenai materi yang mereka inginkan. Selain itu saran untuk pengelola agar lebih tegas dalam menetapkan tenaga pendamping pada setiap majelis.

### 2. Pendamping

Untuk pendamping lebih tingkatkan lagi pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta keterampilan yang sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki, agar pendamping bisa memenuhi permintaan dari anggota mengenai pembelajaran yang anggota inginkan. Serta lebih terampil berbaur dengan anggota agar anggota merasa nyaman dan dekat dengan pendamping.

### 3. Anggota Koperasi

Capaian perubahan yang sudah dimiliki oleh anggota mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pendampingan agar terus dipertahankan dan terus ditingkatkan. Supaya ilmu-ilmu yang sudah didapat bisa bermanfaat dan tidak mudah lupa, serta pertahankan konsistensi dalam mengikuti kegiatan pendampingan.